

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Dian Wijayanti

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, dwlumina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Selain itu, penelitian ini kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada hubungan antara profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Total sampel yang digunakan adalah 174 perusahaan yang diambil secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tetapi tidak dapat memoderasi hubungan Leverage terhadap manajemen laba.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of the independent variables, namely profitability, leverage, and firm size, on the dependent variable, namely earnings management. In addition, this study uses managerial ownership as a moderating variable on the relationship between profitability, leverage and firm size on earnings management.

The samples in this study were manufacturing companies in the cement, consumer goods, metal and similar sectors, textile and garment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2020 period. The total sample used is 174 companies taken by purposive sampling. This study uses panel data regression analysis.

The results of hypothesis testing indicate that profitability and firm size have a positive effect on earnings management, while leverage has no effect on earnings management. Managerial ownership can moderate the relationship between profitability and firm size on earnings management but cannot moderate the relationship between leverage and earnings management.

Keywords : *profitability, leverage, firm size, managerial ownership, and earnings management*

PENDAHULUAN

Pada dunia industri yang semakin berkembang dengan pesat, terlihat dari banyak muncul usaha baru atau disebut sebagai persaingan usaha. Beragam cara dilakukan pelaku usaha guna tetap berkembang ditengah persaingan, begitu

halnya dengan perusahaan go public, yang tercatat di BEI diwajibkan memberi data mengenai laporan perusahaan diantaranya yakni laporan keuangan. Dalam meninjau posisi keuangan sebuah perusahaan dan hasil yang dicapainya diperlukan laporan keuangan terkait didalamnya.

Tanggung jawab manajemen didalam pengelolaan sumber daya perusahaan yakni diharuskan memberi laporan kegiatan tata kelola sumber daya perusahaan pada pemilik laporan, dimana merupakan alat yang difungsikan dalam sebuah perusahaan, yakni digunakan dalam menarik minat investor serta memberikan ajuan pinjaman dengan perantara bank. Acuan yang penting dan digunakan sebagai indikator pada laporan keuangan yakni difungsikan guna mengukur kinerja yakni laba. Guna menggambarkan kepemilikan prestasi perusahaan berdasarkan labanya, maka manajemen akan lebih melalui tindakan yang sifatnya oportunitis untuk memaksimalkan kepuasannya.

Besaran bonus akan diterima manajer bergantung pada besaran perolehan labanya. Sehingga tidaklah heran jika manajer berusaha untuk selalu menonjolkan sisi prestasinya dengan pencapaian laba perusahaannya. Dilakukannya tindakan ini dengan memilih jenis kebijakan akuntansi khusus, sehingga dapat diatur perolehan laba perusahaan, baik diturunkan ataupun dinaikkan disesuaikan pada keinginan.

Manajer perusahaan yang difungsikan sebagai tata kelola perusahaan diwajibkan untuk memberi informasi secara benar dan jelas pada pengguna laporan. Namun penyampaian informasi ini kadang tidak tepat dan sesuai dengan kondisi fakta yang ada sehingga menyebabkan munculnya asimetri informasi.

Seperti halnya yang terjadi di PT Toshiba yang diduga melakukan kecurangan

akuntansi dengan mencatat perolehan laba 1,22 M yang disebut tidak selaras dengan faktanya. Dilakukannya hal ini karena manajemen telah terlalu tinggi dalam penetapan target labanya, jika target tersebut gagal tercapai, maka pihak perusahaan akan melakukan bentuk kecurangan dalam akuntansinya yang membuat CEO PT Toshiba kemudian mengumumkan jika dirinya mengundurkan diri.

Kasus manajemen laba juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) disebut telah mengelembungkan dana 4 T oleh manajemen lamanya dalam laporan keuangan. Investigasi tersebut memberikan hasil secara nyata di PR Ernst & Young Indonesia (EY) pada manajemen AISA yang baru, dengan terduga telah mengelembungkan dana dan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan maupun asset tetap di Grup AISA. Laporan keuangan ini diaudit KAP dan dipersoalkan oleh manajemen baru yang telah mengambil alih perusahaan. Investigasi tersebut memberikan hasil yakni terdapat dugaan kasus sebesar 4 T yang digelembungkan kepada pos akuntansi 4T dan beragam dugaan lainnya.).

Praktik manajemen laba dapat terjadi karena konflik keagenan yang digambarkan dalam *agency theory*. Praktik ini mempengaruhi kewajaran dari tersajinya laporan keuangan, kemudian hal ini membuat laporan keuangan yang mampu menyesatkan pengguna padahal seharusnya berguna bagi pemakainya. Keterkaitan manajemen laba tidak selalu bergantung pada upaya

dilakukannya manipulasi informasi akuntansi, namun didalam pemiliha metode yang sengaja dipilih oleh manajemen. Manajemen akan menerapkan bentuk fleksibilitas yang telah diizinkan dan sesuai pada standar guna mengubah penghasilan jika laba yang dihasilkan tidak sesuai target dengan penggunaan dasar akrual.

Aspek yang juga memberikan pengaruh pada manajemen laba yakni profitabilitas, ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam perolehan laba bersih sehubungan mengenai penjualan, total asset atau modal individu (Tala dan Karamoy, 2017). Profitabilitas ialah bentuk kekayaan sebuah perusahaan yang digambarkan pada perolehan laba perusahaan. Sehingga perolehan laba ini dijadikan sebagai bentuk acuan dalam praktik manajemen laba perusahaan. Umumnya hal ini dilakukan manajer guna memalsukan komponen kerugian perusahaan.

Terkait dengan bentuk leverage, sebuah alternative mengenai sumber dana perusahaan selain daripada penjualan saham dipasar modal yakni melalui hutang. *Leverage* adalah rasio yang difungsikan guna melakukan pengukuran besaran penggunaan hutang yang digunakan perusahaan dan digambarkan dengan keterkaitan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. Biasanya perusahaan akan melaporkan tingginya laba, guna menjaga hasil reputasi perusahaan dalam mata public, maka perusahaan berusaha untuk memberikan pemenuhan perjanjian hutangnya guna mendapat nilai yang baik dari kreditur.

Ukuran perusahaan menjelaskan

tentang keseluruhan kepemilikan sumber daya perusahaan yang tersaji dari total asset, jumlah penjualan dan rata-rata serta total asset rata-ratanya (Kingsley et al., 2016). Guna mengetahui aktivitas perusahaan tersebut mempunyai operasional yang kompleks maupun tidak maka digunakan indicator ukuran perusahaan sehingga memberikan kemungkinan diterapkannya manajemen laba. Sejalan dengan teori sinyal yakni menjabarkan manajemen lebih terdorong melakukan publikasi informasi perusahaan guna menarik investor. Sehingga mengurangi munculnya bentuk ketimpangan dan akan lebih kritis menyoroti kinerja perusahaan dari pihak eksternal. Variable ukuran perusahaan pada manajemen laba masih tergolong inkonsisten.

Penulis memakai variabel kepemilikan manajerial yakni variable dengan kemungkinan memoderasi pengaruh pada profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. Kepemilikan manajerial ialah kondisi manajer yang juga pemegang saham perusahaan, dengan saham yang dimiliki manajer, sehingga posisi pada manajer dan pemegang saham menjadi sama dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial dipandang sebagai pihak terkait dengan kontrak dan kegiatan perusahaan, seperti dalam pemilihan komite audit, manajemen diminta untuk mampu memberikan laporan keuangan berkualitas, dan manajemen harus mampu memastikan kontrak yang dilakukan mengakomodasi seluruh kepentingan

pemegang saham, kreditur, serta pengguna. Kepemilikan manajerial juga mampu mempengaruhi motivasi manajemen dalam mempersiapkan laporan keuangan berkualitas dengan laba yang baik sehingga ada kemungkinan kepemilikan manajerial berhubungan dengan manajemen laba.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial memoderasi hubungan *Leverage* terhadap Manajemen Laba?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 memberikan pengertian teori *agency* yakni kontrak pada setidaknya satu orang dimana dapat menyewa agen dalam menerapkan beragam jasa pada nama pemiliknya, mencakup pendelegasikan kewenangan mengambil keputusan dari agen. Jensen dan Meckling dalam Richard, Chistoforus dan Agustin Ekadjaja (2018) menjabarkan jika

keterkaitan keagenan pada teori ini dinyatakan jika perusahaan ialah sekumpulan kontrak pada *principal* dan *agent*. Teori ini memberikan akibat yang dapat diterapkan pada perusahaan, *agent* maupun manajer guna memenuhi ekspektasi *principal*.

Wibowo (2016) menjelaskan jika terdapat kepentingan dalam *principal* dan juga *agent* yang memberikan asimetri informasi didalamnya. Tiap pihak tentunya mementingkan dan memaksimalkan keuntungan pribadi. Permasalahan keagenan ini timbul disebabkan adanya asimetri informasi pada pemilik dan manajer, yakni keadaan salah satu pihak mempunyai informasi yang tidak sebanyak pada pihak lain.

Teori Sinyal

Pada penelitian ini juga diterapkan teori sinyal, Suganda (2018) menjabarkan jika penggunaan teori sinyal difungsikan guna memahami tindakan dalam penyampaian informasi pada investor oleh pihak manajemen. Sehingga pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam meninjau kondisi perusahaan. Secara umum, teori ini mempunyai arti ialah bentuk isyarat perusahaan dari investor, yakni penyampaian sinyal positif atau negative dengan kepemilikan informasi penting dari perusahaan bagi pihak eksternal guna pengambilan keputusan melakukan investasi.

Menurut Wati et al (2019), teori sinyal menunjukkan kepemilikan asimetri informasi perusahaan dan pemegang saham. Manajemen

hanya memebrikan arahan investor menegnai manajemen memandang prospek yang dimiliki dimasa mendatang. Perolehan sinyal dari investor ini dapat memberi sinyal perusahaan memiliki prospek baik dan sebaliknya. Penyampaian informasi manajemen perusahaan, utamanya mencakup pada aspek laba rugi yang diharapkan mampu memberi sinyal baik pada pemangku kepentingan.

Profitabilitas

Kasmir (2018), ialah rasio yang difungsikan dalam mengukur nilai kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Profitabilitas ini menggambarkan bentuk keefektifan perusahaan dalam operasinya sehingga memberi keuntungan perusahaan dalam perolehan keuntungannya. Sartono dan Fatmawati (2017:19) menjelaskan jika probablitas ialah kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba dan terkait pada penjualan, total aktiva atau modal sendiri. Umumnya perusahaan dapat menyukai pendapatan mereka sebagai bentuk sumber utama investasinya.

David Wijaya (2017) Rasio profitabilitas yakni rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam perolehan laba yaitu : *Gross Profit Margin, Basic Earning Power, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Net income, Growth ratio, Net sales growth ratio*. Penelitian ini menerapkan indikator ROA, dikarenakan menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam perolehan laba dari penggunaan aktivanya. Besaran perhitungan laba yang dikembalikan atas aktiva menggambarkan besarnya kemampuan” (Sari, Hardiyanto, & Simamora, 2019).

Leverage

Faktor yang mempunyai keterkaitan penting pada manajemen laba ialah leverage, yaitu difungsikan guna melakukan identifikasi manajemen labanya (Amidreza & Mortazai, 2016). Menurut kasmir (2018) leverage ialah rasio solvabilitas yakni dipergunakan pad apengukuran aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Sehingga besarnya beban utang perusahaan yang ditanggung jika disbanding pada aktivanya belum seberapa, artinya disebutkan jika rasio ini dipergunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka panjang atau pendek.

Terkait dengan leverage, alternative lain melalui sumber daya perusahaan selain menjual saham pasar modal yakni melalui sumber dana eksternal diantaranya hutang. Perusahaan yang berusaha memberikan pemenuhan terhadap perjanjian hutang akan memperoleh penilaian baik dari kreditur. Tingginya leverage menggambarkan tingginya manajemen laba, dikarenakan manajemen ingin agar pengelolaan perusahaan dapat terlihat dengan memanfaatkan hutangnya secara baik sehingga memperoleh laba tinggi walau didominasi tingginya tingkat hutang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan difungsikan guna meninjau perusahaan mempunyai aktivitas operasional yang lebih kompleks dan memberi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Putu Ayu dan Gerianta (2018) menjabarkan jika ukuran perusahaan ialah skala yang dikelompokkan kedalam besar kecilnya perusahaan dan terukur berdasarkan total aktivitya, jumlah penjualan, nilai saham, dll. Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada kemampuan menanggung keseluruhan timbulnya kemungkinan diberagam situasi. Ketatnya pengawasan dalam perusahaan besar akan meminimalisir manajemen melakukan tindakan yang bertolak belakang pada tujuan perusahaan. Kemudian perusahaan besar lebih cenderung dikenal oleh publik.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Pasaribu, Topowijaya serta Sri (2016) kepemilikan manajemen merupakan pemilik atau pemegang saham manajemen perusahaan serta mereka berfungsi aktif dalam pengumpulan ketetapan perusahaan. Sonya Majid (2016) mengemukakan jika kepemilikan manajemen yakni para pemegang saham manajemen yang ikut serta aktif dalam pengumpulan ketetapan dalam

perusahaan, semacam dewan serta komisaris.

Menurut Istana & Gayatri (2018), kepemilikan manajemen yakni persentase kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajemen akan jadi salah satu bagian penting tata kelola perusahaan yang baik (GCG) untuk membantu mengatur permasalahan keagenan yang berakibat pada penurunan biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka meningkatkan nilai perusahaan (Gunawan et al., 2014).

Manajemen Laba

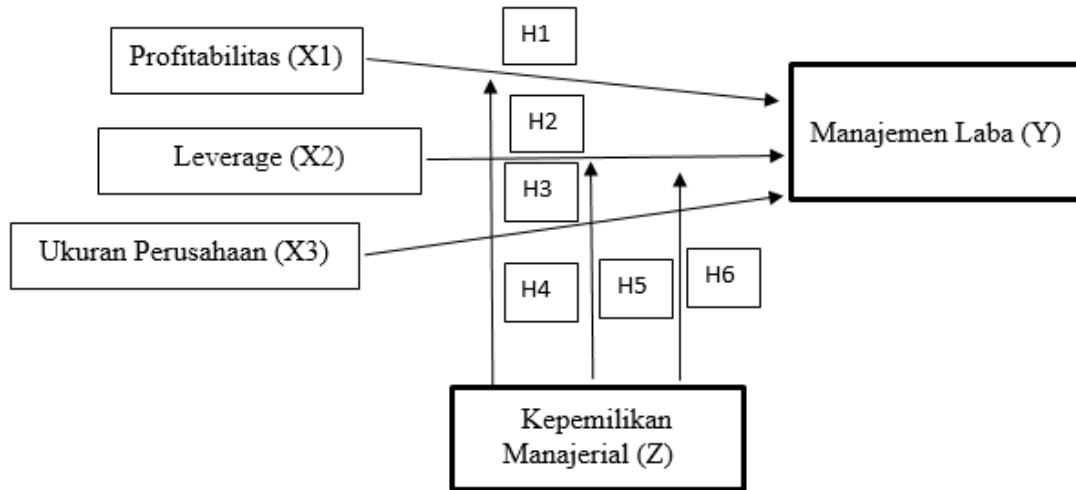
Manajemen laba yakni manipulasi variabel akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan laporan laba Scott dan O'Brien (2019). Manajer dapat secara fleksibel memilih di antara berbagai alternatif cara pencatatan transaksi, dan juga dapat memilih opsi yang menerapkan kesamaan perlakuan dalam akuntansinya. Sehingga manajemen laba memiliki arti kemampuan dalam memanipulasi dan membuat pilihan guna mencapai keuntungan yang diharapkan. (Belkoui, 2019).

Manajemen laba diukur dengan memakai bentuk Jones yang dimodifikasi, yang ialah model pengukuran untuk manajemen laba akrual yang dikembangkan oleh Decchaw et, al (1995). Bentuk Jones yang dimodifikasi ialah perubahan dari bentuk Jones, yang bermaksud guna menyingkirkan kecondongan penggunaan estimasi yang salah dalam model Jones untuk memastikan bobot

akrual diskresioner ketika kekuatan diskresioner melampaui pendapatan. Gunakan model Jones yang dimodifikasi untuk menganalisa serta membuat informasi

finansial, serta membagi Total Akrual (TAC), discretionary accrual (DA), serta non-diskresi accrual (NDA). maka akan tampak ada tidaknya manajemen keuntungan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

- H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
- H2 : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H4 : Kepemilikan Manajerial memperkuat secara signifikan pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.
- H5 : Kepemilikan Manajerial memperkuat secara signifikan pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba.
- H6 : Kepemilikan Manajerial memperkuat secara signifikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan atau metode pada penelitian menggunakan metode kausalitas (*causal method*) tujuannya guna melaksanakan analisa bagaimana sebuah variabel bisa pengaruhi variabel lainnya. Tujuan riset ini guna pengujian pengaruh antara variabel dependen yakni manajemen laba dengan variabel independen Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan variabel moderasi adalah Kepemilikan Manajerial. Penelitian dilaksanakan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2020 lewat akses laman resmi www.idx.co.id.

Sampel dan Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, menggunakan data sekunder yakni data-data dari pihak lain serta bukan bersumber langsung. Data sekunder yang dimaksud didapat yakni laporan finansial perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Riset ini populasinya ialah keseluruhan perseroan manufaktur yang ada pada daftar BEI periode 2015

hingga 2020 yang saham mereka ada pada daftar serta dipasarakan pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan penyampelan bersasaran (*purposive sampling*) yakni sampel yang digunakan pada riset hanya sampel dengan pemenuhan kriteria tertentu selaras dengan tujuan pengamatan. Berikut adalah kriteria yang dapat disebutkan sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2020	188
2	Perusahaan yang berturut-turut tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2020.	(46)
3	Perusahaan yang IPO (Initial Public Offering) selama periode tahun penelitian.	(11)
4	Perusahaan yang laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah berturut-turut dari tahun 2015 hingga tahun 2020.	(27)
5	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi terkait variabel yang diteliti selama tahun 2015-2020.	(58)
6	Data yang outlier	(17)
7	Jumlah Sampel yang layak diobservasi.	29
8	Periode Pengamatan.	6
9	Jumlah observasi data.	174

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Metode Analisis Data

Tujuan teknik analisis data guna mendapat hasil tepat ketika pengolahan data sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Penggunaan model regresi data panel penelitian ini dengan alat analisis Eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi

Berikut ini adalah hasil regresi dengan Fixed Effect Final (FEM Final):

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.528024	0.235651	2.240700	0.0266
ROA	0.707231	0.108601	6.512189	0.0000
DER	-0.004350	0.003957	-1.099157	0.2736
SIZE	-0.038249	0.016464	-2.323185	0.0216

Sumber: data diolah peneliti (hasil output Eviews versi 10)

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$DA = 0.528024 + 0.707231 (ROA) -$$

$$0,004360 (DER) - 0,038249 (SIZE) + e$$

Koefisien Determinasi

Berikut ini tabel koefisien determinasi:

Tabel 3
Nilai statistik dari Koefisien Determinasi

R-squared	0.439558	Mean dependent var	2.16E-09
Adjusted R-squared	0.317208	S.D. dependent var	0.077609
S.E. of regression	0.064129	Akaike info criterion	-2.491238
Sum squared resid	0.583988	Schwarz criterion	-1.910262
Log likelihood	248.7377	Hannan-Quinn criter.	-2.255558
F-statistic	3.592623	Durbin-Watson stat	2.264020
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah peneliti (hasil output Eviews versi 10)

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,317208 atau 31,72%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 31,72%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas F-statistic memiliki nilai sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (F-statistic) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pengungkapan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,707231 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan Manajemen Laba. Leverage (DER) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,2736 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,004350 menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0216 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,038249 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan Manajemen Laba.

Uji Signifikansi Interaksi (MRA)

Selanjutnya dilakukan pengujian moderasi, yakni menguji apakah Kepemilikan

Manajerial signifikan dalam memoderasi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, terhadap Manajemen Laba. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji interaksi (MRA). Berikut ini adalah hasil regresinya:

Tabel 4
Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.709845	0.244001	2.909185	0.0042
ROA	0.823950	0.118282	6.965968	0.0000
DER	-0.006116	0.004483	-1.364249	0.1747
SIZE	-0.050526	0.017051	-2.963134	0.0036
KM	-3.035536	1.204760	-2.519620	0.0129
ROA*KM	-1.474877	0.699044	-2.109849	0.0367
DER*KM	-0.001165	0.016377	-0.071147	0.9434
SIZE*KM	0.215858	0.086830	2.485990	0.0141

Sumber: data diolah peneliti (hasil output Eviews versi 10)

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi uji MRA sebagai berikut:

$$DA = 0.709845 + 0.823950 (ROA) - 0.006116 (DER) - 0.050526 (SIZE) - 3.035536 (KM) - 1.474877 (ROA*KM) - 0.001165 (DER*KM) + 0.215858 (SIZE*KM) + e$$

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikan leverage sebesar 0,2736 (0,2736>0,05). Dengan demikian H2 ditolak Hal tersebut dapat dimaknai bahwa H2 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ditolak. Yang berarti menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Artinya, tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan dalam melakukan

tindakan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah leverage dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan diawasi oleh pihak ketiga.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan akan terdorong untuk melaporkan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Dan juga bertentangan dengan hasil penelitian Lestari dan Murtanto (2017), Dewi dan Wirawati (2019) dimana menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. Leverage tidak dapat menjadi sinyal untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka panjang ataupun

jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ghani, Azemi, dan Puspitasari (2019), Asyati dan Farida (2020), Febria (2020) dan Islamiah dan Apollo (2020) yang menemukan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa semakin tinggi atau rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tidak tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan pada tingkat utang. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai leverage perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan memberikan informasi yang kurang bermakna bagi investor maupun kreditur, padahal leverage dapat memicu praktik manajemen laba dikarenakan kepentingan perusahaan untuk memperoleh modal dari kreditur dan perhatian investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikan ukuran perusahaan sebesar 0.0216 ($0,0216 < 0,05$) sehingga didapatkan bahwa H3 diterima yaitu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar

ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan.

Dengan demikian menunjukkan semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva maka tindakan manajemen laba akan berkurang. Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Para stakeholder di perusahaan besar mempunyai dampak yang lebih luas, sehingga kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan berukuran besar harus lebih berhati-hati karena akan memberikan sinyal positif dan/ negatif untuk kepentingan investor. Ukuran perusahaan mampu meminimalisir praktik manajemen laba karena perusahaan berskala besar memiliki tanggung jawab institusional yang lebih besar bagi masyarakat luas.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba karena nilai sig 0.0367, nilai ini lebih kecil $\leq 5\%$. Sehingga didapatkan bahwa H4, diterima yaitu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba, diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan agency theory, yang mana kepemilikan manajerial tidak

mampu mengatasi konflik keagenan yang terjadi. Hal lain yang perlu diperhatikan terkait kepemilikan manajerial adalah rendahnya pengawasan pihak investor, dimana manajer akan lebih leluasa untuk melakukan kecurangan. Manajer yang juga mempunyai saham mempunyai kepentingan pribadi yaitu mengharapkan pengembalian yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut (Jannah & Mildawati, 2017).

Dengan demikian, manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi laba baik untuk menaikkan laba maupun menurunkan laba. Hal lain yang perlu diperhatikan terkait kepemilikan manajerial adalah rendahnya pengawasan pihak investor, dimana manajer akan lebih leluasa untuk melakukan kecurangan. Manajer yang juga mempunyai saham mempunyai kepentingan pribadi yaitu mengharapkan pengembalian yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut (Jannah & Mildawati, 2017). Dengan demikian, manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi laba baik untuk menaikkan laba maupun menurunkan laba. Oleh karena itu pada penelitian ini pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba dapat dimoderasi atau diperkuat oleh kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis pada tabel diatas menunjukkan tingkat signifikan interaksi

antara leverage dan kepemilikan manajerial sebesar 0.9434 ($0,9434 > 0,05$) dan. Dengan demikian, H5 yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap manajemen laba, ditolak. Hal ini mengindikasikan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi leverage terhadap manajemen laba secara signifikan dan memiliki arah negatif. Berdasar penelitian ini dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memperlemah atau memperkuat hubungan negatif atau positif leverage terhadap manajemen laba. Artinya, tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Namun, resiko yang muncul dikarenakan perusahaan yang berada pada tingkat hutang yang tinggi memiliki ancaman ketidakmampuan untuk membayar kewajiban dan adanya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hal tersebut.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba karena nilai sig 0.0141, nilai ini lebih kecil $< \alpha = 5\%$. Sehingga didapatkan bahwa H6, diterima. Artinya, keberadaan kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba. Temuan ini memperkuat penelitian Umami (2015), dan

Qomariah (2018) Tsaqif dan Agustiningsih (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar membentuk rasa tanggung jawab yang tinggi atas kepemilikan manajerial dan manajemen dituntut untuk memberikan sinyal positif ke pemegang saham walaupun perusahaan sedang mengalami kerugian. Oleh sebab itu, pihak manajemen dapat melakukan praktik manajemen laba.

Merujuk pada teori sinyal, perusahaan yang besar akan memberi sinyal positif terhadap investor karena dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Investor akan lebih percaya pada perusahaan besar dengan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang besar juga cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat. Penting bagi manajemen yang juga mempunyai kepemilikan saham pada perusahaan untuk memiliki kesadaran terkait pentingnya legitimasi dari masyarakat dalam hal sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan jangka panjang. Selain itu hadirnya kepemilikan saham akan menurunkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham. Merujuk pada teori agensi masalah yang timbul dari pemberian wewenang kepada agen akan berkurang apabila agen juga merupakan prinsipal pada perusahaan tersebut.

Sehingga perilaku perusahaan untuk membuat kebijakan secara sehat demi kemakmuran pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan akan meningkat

dan potensi terjadinya manajemen laba akan menurun.

KESIMPULAN

Adapun hasil analisis dan pembahasan telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba.
- e. Kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan leverage terhadap manajemen laba.
- f. Kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aissyah, Nafisa Nur Aini, Nurlaela, Siti, & Samrotun, Yuli Chomsatu. 2020. Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol 5 No 1.
- Asim, Aysha and Ismail, Aisha 2019. Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*. Vol. 1, No. 1, February.
- Asyati, Suci, Farida. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage,

- Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*. Vol. 3, No. 1, Februari.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. 2019. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ekadjaja, Agustin. 2018 Pengaruh Intellectual Capital, Perubahan Cash Flow, dan Liquidity Terhadap Value of the Firm dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Manajemen Bisnis Kompetensi* Vol. 13 No. 01 Januari-Juni.
- Fandriani, Viana dan Tunjung, Herlin. 2019 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume I No. 2.
- Febria, Dilla. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*
- Ghani, E., Azemi, N. A., & Puspitasari, E. 2019. The Effect of Firm Characteristics on Earnings Management Practices among Malaysian Public Listed Companies in The Technological Industry. *Management and Accounting Review* Vol. 18 No. 01 Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Ch Zafar. Zeb, Naveeda. Hussain, Muhammmad, Munawar & Khan Mahroof. 2020. Impact Of Corporate Governance On Earning Management Moderating Role Of Firm Size And Leverage. *Journal Of Critical Reviews*. Vol 7 Issue 16
- Islamiah, Fitri, Apollo. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JIMT Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Vol 1 Issue 3 Januari 2020.
- Mita Tegar Pribadi, 2018, Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia, *Progress Conference EISSN: 2622-304X* Vol.1, 2622-3031
- Nurafiati, L, M. & Kusumawati, R. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Qomariah, H. 2018. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32749>
- Puri & Gayatri, A. R. 2018. Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 489–512
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium*. <https://doi.org/ISSN 2407-9189>
- Osady, Rizka Sukma Amelia. Abidin, Khoirul. 2019 Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018).
Jurnal UWKS Vol 1 No 2 Agustus 2019

- Sari, R., Hardiyanto, A., & Simamora, P. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode . Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi , 5(5).
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 20 No. 2
- Tsaqif, Bahiy Muhammad. Agustiniingsih, Wulandari. 2021. Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi dan Governance. Vol. 2 No. 1 Juli
- Wati, P. S, Mulyadi, J. M. V, dan Rachbini, W. 2019. Determinan Kinerja Keuangan Dengan Size sebagai Moderasi. Jurnal Ecodemica. Vol 3. No 2.
- Widiastari, Putu Ayu., dan Gerianta Wirawan Yasa, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cast Flow Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556, 23(2): 957-98
- Windi Novianti dan Wendy May Agustian, 2018, Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures, ICOBEST; Atlantis Press 225, 255- 257